

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi menyangkut reaksi berantai, yaitu dimulai dari kebetulan yang dirasakan, lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai kemudian menyebabkan usaha-usaha mencapai sasaran/tujuan yang berakhir dengan pemuasan. Menurut Sardiman motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi merupakan esensi pokok guna pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang terpacu dalam rangka untuk mencapai suatu keinginan yang ingin dicapainya.

Siswa yang terjaga motivasinya akan mempunyai energi dan gairah yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar dan selalu bersemangat mencari hal yang menjadi kebutuhan raga dan jiwanya. Ini merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini juga sebagai proses psikologis yang timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor di

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hal. 73

luar diri, ditimbulkan oleh beberapa sumber, bisa karena hubungan pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Sebagai seorang pendidik yang baik harus lebih bijaksana dan menyentuh jiwa untuk memunculkan motivasi. Hal ini sebagaimana pendapat Aly bahwa pendidikan harus dengan bijaksana, penyampaian yang bagus dan menyentuh jiwa.² Pemberian motivasi ini memiliki hubungan penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus membelajarkan, bagaimana siswa harus dibelajarkan. Maksudnya pendidikan adalah satu aktivitas penuh arti yang mengarahkan pada pembangunan penuh dari individu.³ Dalam rangka untuk memberikan motivasi belajar siswa maka dibentuklah suatu sistem yang mampu menanamkan hal tersebut dalam suatu wadah yaitu berupa madrasah. Sekolah menengah kejuruan ini muncul dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam. Dalam hal ini madrasah tidak lepas dengan pelajaran yang menerapkan tentang ilmu-ilmu agama yang nantinya akan memberikan corak tersendiri dalam pengajarannya atau biasa disebut dengan madrasah diniyah. Keterkaitan keberadaan madrasah diniyah dengan sekolah juga berakibat dengan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mengikuti pendidikan di madrasah diniyah biasanya memiliki motivasi yang lebih dalam belajar PAI di sekolahnya. Mereka merasa adanya kesamaan pemahaman dan materi yang

² Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999). hal. 162

³ Ashraf, Syed Ali, *New Horizon In Muslim Education*, (Cambridge: Hodder and Stoughton the Islamic Academy, 1985), hal. 24

diajarkan mereka akan lebih cepat menerima dan memberi respon dengan pelajaran PAI yang diberikan di sekolah. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Mereka menerima materi PAI yang diajarkan sebagai sesuatu yang baru dan tidak terbayangkan sebelumnya. Jadi keadaan yang demikian jelas memiliki hubungan dengan motivasi belajar PAI.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian awal dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas XI jurusan Akutansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Bandung Tulungagung, tergolong kurang termotivasi. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Sebagian beranggapan mata pelajaran itu mudah, cenderung meremehkan. Sebagian yang lain beranggapan terlalu sulit dan malas untuk mempelajarinya. Demikian juga hal tersebut hubungannya dengan pembelajaran PAI kelas XI jurusan Akutansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Karena itu dalam rangka menambah khasanah intelektual dan memberikan informasi kepada guru PAI sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, kiranya diperlukan penelitian yang melibatkan pendidikan madrasah diniyah dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh motivasi gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI di SMKN Bandung (Studi Kasus Jurusan Akuntansi SMKN Bandung)

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Konsentrasi belajar siswa yang menurun.
- b. Pendidikan Agama yang kurang optimal akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.
- c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik

C. Batasan masalah

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI jurusan Akutansi Keuangan dan Lembaga SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki siswa dalam menghadapi pelajaran PAI
- c. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kelas XI jurusan Akutansi Keuangan di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
3. Apakah Perbedaan pengaruh motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan perbedaan motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Bandung Tulungagung .

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran PAI kelas XI jurusan Akuntansi Keuangan dan di SMKN 1 Bandung Tulungagung, dan dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. Bagi kepala SMK

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, pemerintah dan para praktisi pendidikan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.

- b. Bagi guru SMK

Menjadi bahan evaluasi bagi guru secara umum tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang makin baik.

c. Bagi siswa SMK

Sebagai masukan bagi siswa dalam memanfaatkan pendidikan madrasah diniyah dan meningkatkan motivasi belajar sehingga mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Menjadi bahan untuk terus meneliti tentang masalah-masalah yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar di sekolah mengenai Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah atau lemah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru diuji ditingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.⁴ Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka terdapat dua hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu:

Hipotesis kerja (H_a), hipotesis ini menyatakan hubungan positif antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁵ Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah diduga terdapat pengaruh motivasi gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI kelas XI di SMKN Bandung (Studi Kasus Jurusan Akuntansi SMKN Bandung)

⁴ Puranto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 145

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73

H. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Gaya Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PAI Kelas XI Di SMKN Bandung (Studi Kasus Jurusan Akuntansi SMKN Bandung) “ dari judul yang sudah tertulis mungkin sudah dapat di ketahui maksudnya, tapi untuk menghindari kesalah pahaman yang mungkin bisa terjadi maka perlu diadakan penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk lebih memudahkan serta mudah memahami isi penelitian ini maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

b. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸

⁶ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005). hal. 849

⁷ Depdiknas, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka,2007), hal. 756

⁸ *Ibid.*, hal. 17

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya tarik yang diberikan seseorang yang memberikan dampak bagi orang disekitarnya baik besar maupun kecil.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu sistem yang berkaitan dengan pengajaran dari satu orang ke orang lain dalam tahapan yang berjenjang dan memiliki fokus tersendiri.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh pendidik terhadap peserta didik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut: Bab I, Merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan. Bab II, Mendeskripsikan kajian pustaka. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an, hukum bacaan dan kecerdasan intelektual. Bab III, Metode penelitian dimana bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatok pada metode penelitian yang sudah

ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulis akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang lokasi Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Analisis Data. BAB IV, dalam bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. BAB V, merupakan penjelasan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. BAB VI, bab ini berisi penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan dalam skripsi